

ANALISIS PERMASALAHAN SISWA BERDASARKAN HASIL ALAT UNGKAP MASALAH (AUM) UMUM DALAM PENERAPAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 37 MEDAN

Wilia Safitri¹, Mohammad Al Farabi², Ade Chita Putri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: willysafitri142@gmail.com¹, mohammadalfarabi@uinsu.ac.id²,
adechitaputri@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru BK dalam melaksanakan Layanan Konseling Kelompok dan menyebarkan alat instrumen berupa Alat Ungkap Masalah atau AUM Umum. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang bermasalah pada kelas VII di SMP Negeri 37 Medan. Permasalahan siswa pada saat ini tidak lagi berputar pada masalah yang sederhana. Banyak permasalahan-permasalahan rumit terkait pribadi, pembelajaran, sosial, serta karir yang dihadapi oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Layanan Konseling Kelompok yang diberikan Guru BK terhadap siswa dengan menggunakan metode kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 37 Medan pada dasarnya telah menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Layanan-layanan telah diberikan secara maksimal kepada peserta didik.

Kata Kunci: Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum, Permasalahan Siswa, Konseling Kelompok.

Abstract

This research aims to determine the role of Guidance Teachers in implementing Group Counseling Services and distributing instruments in the form of Problem Expression Tools or General AUM. The subjects in this research were problematic students in class VII at SMP Negeri 37 Medan. Today's student problems no longer revolve around simple problems. There are many complex problems related to personal, learning, social and career faced by students. This research aims to describe how group counseling services are provided by guidance and counseling teachers to students using qualitative methods, the data sources in this research are primary and secondary data, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is Qualitative Analysis. The results of this research show that SMP Negeri 37 Medan has basically implemented guidance and counseling services well. Services have been provided optimally to students.

Keywords: *General Problem Expression Tool (AUM), Student Problems, Group Counseling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tahun 2023 sudah memasuki era baru yaitu era digital, memasuki era digital ini salah satu cara untuk mencari informasi yang dibutuhkan yaitu melalui internet Wulandari (2018:19) menjelaskan saat ini perkembangan teknologi memasuki tingkat tinggi mulai industri modern, internet, handphone, dan lain sebagainya, guna memenuhi kebutuhan manusia tentang informasi dan teknologi terutama pada bidang pendidikan disekolah dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, dunia pendidikan di sekolah peserta didik di bentuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, lingkungan dan proses belajar. Tujuan pendidikan di Indonesia di atas menjelaskan bahwa pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi dirinya secara utuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang bertakwa.

Pendidikan di peroleh dan dilalui di sekolah. Menurut Suhertina (2008: 27), guru pembimbing atau konselor menangani sub komponen layanan konseling dan pengawas khusus bertugas menugaskan kebutuhan siswa salah satunya menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa. Dalam bimbingan dan konseling guru membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada dirinya karena tugas Guru BK adalah membantu siswa mencari solusinya sendiri, maka diperlukan alat untuk membantu Guru BK. Alat-alat ini harus diterapkan untuk mendukung kegiatan, terutama yang mengumpulkan data dan informasi tentang siswa serta data dan informasi tentang lingkungan mereka. Berbagai alat, cara mengungkap potensi-potensi dan masalah siswa bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, AUM PTSDL, observasi, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, dan lain sebagainya.

Menurut Tohirin (2007), menegaskan bahwa tujuan penggunaan program instrumentasi adalah untuk mengumpulkan data mengenai masalah siswa tertentu. Pada saat bimbingan dan konseling dilaksanakan, data yang di peroleh melalui penggunaan AUM Umum tersebut selanjutnya dijadikan bahan topik yang akan diselesaikan. Penggunaan instrumentasi sebagai penunjang kegiatan juga dapat menjadi bagian dari upaya pemecahan masalah, di mana data dan informasi yang terkumpul dapat digunakan untuk mengatasi masalah tertentu. Instrumen ini diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan siswa dan mengidentifikasi permasalahan siswa terkait pembelajaran berdasarkan respon siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, guru merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Namun, dengan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum, siswa akan mengidentifikasi masalah itu sendiri, sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil dari masalah yang di hadapi siswa. Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum adalah alat untuk menggambarkan kesulitan-kesulitan khusus yang berkaitan dengan upaya dan pelaksanaan masalah di sekolah.

Sekolah SMP Negeri 37 Medan belum menerapkan instrumen AUM Umum pada siswa, maka peneliti mengambil sekolah ini agar siswa mengetahui tentang aplikasi instrumen ini. Jika siswa tidak memahami tujuan-tugas, siswa tidak akan dapat menyelesaikannya secara efisien. Selain itu, hasil dari kegiatan ini akan sesuai dengan keadaan siswa karna AUM Umum mencakup serangkaian masalah yang sesuai pada tingkat SMP sehingga penggunaan instrumen ini merupakan kegiatan pendukung

yang dapat membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan, oleh karena itu penelitian ini sangat penting. Selain itu, dapat diterapkan sebagai tolok ukur bimbingan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Permasalahan Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum dalam Penerapan Layanan Konseling Kelompok (Penelitian Analisis Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 37 Medan).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Analisis Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis permasalahan terbesar yang didapatkan dari AUM Umum pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 37 Medan dengan penerapan instrumen alat ungkap masalah AUM Umum; (2) Untuk menjabarkan penerapan Layanan Konseling Kelompok pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 37 Medan dalam memahami masalahnya berdasarkan hasil alat ungkap masalah AUM Umum.

Adapun Teknik dan Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Reduksi Data yaitu Meringkas. Tahap selanjutnya adalah menyediakan data setelah direduksi. Sebuah langkah dalam penyajian data adalah ketika informasi disusun secara logis untuk mengarah pada kesimpulan. Metode penyajian data menggunakan pendekatan Kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif, yaitu cerita atau narasi. Terakhir Validasi Data dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir Analisis. Dengan tetap fokus pada Rumusan Masalah sebagai tujuan yang akan diteliti. Selanjutnya Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pendekatan Kualitatif dari semua data dan informasi yang sudah dikumpulkan dapat dianalisis dan memeriksa keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di SMP Negeri 37 Medan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK disekolah tersebut mengenai pelaksanaan instrumen AUM Umum beliau mengatakan bahwa: “sebelumnya memang belum pernah ada yang memberikan instrumen yang kamu sarankan kepada kami untuk mengungkapkan masalah. Menurut saya pelaksanaan instrumen yang kamu lakukan sebagai peneliti kamu sangat bagus dan tepat apalagi diberikan kepada siswa. Instrumen AUM Umum yang kamu teliti memiliki item-item masalah yang pada umumnya dialami siswa, ini akan membantu siswa mengetahui masalah apa sebenarnya yang mereka rasakan. Saya sangat mendukung penelitian ini karna akan menjadi bahan kajian kita bersama agar kita bisa memahami siswa beserta masalah dengan tepat”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik terkait manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam mengisi AUM Umum yang diberikan peneliti seperti yang dikemukakan salah satu siswa bernama stefany kelas VII-C yang mengatakan “Jujur buk saya merasa lega karna telah menuliskan masalah-masalah saya, saya juga tahu tentang masalah-masalah saya. Dengan begitu sangat mengurangi beban saya sehingga tidak terganggu dengan belajar lagi dan tidak ada beban fikiran lagi. Setelah menuliskan masalah saya jadi memiliki harapan untuk menjadi lebih baik lagi dan bisa menjadi motivasi diri untuk lebih baik dari sebelumnya”.

Setelah wawancara diatas terkait pelaksanaan AUM Umum maka peneliti meringkas hasil yang sudah diolah dari komputer melalui data excel yang menjelaskan

bahwa. Dari hasil AUM Umum yang sudah diolah oleh peneliti di SMP Negeri 37 Medan maka dapatlah hasilnya yaitu Jumlah persentase masalah yang dialami siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM umum format 5 di SMP Negeri 37 Medan dibidang JDK yaitu nomor item 011 dan 013 dipilih oleh 14 siswa; DPI yaitu dengan nomor item 041, 044,070 dan 086 dipilih oleh 3 siswa; HSO yaitu dengan nomor item 008 dipilih 8 siswa; KDP yaitu dengan nomor item 130 dipilih 1 siswa; EDK tidak dipilih siswa; PDP yaitu dengan nomor item 110 dipilih oleh 4 siswa; ANM yaitu dengan nomor item 136, 137 dan 139 dipilih 1 siswa; HMM yaitu dengan nomor item 121 dipilih oleh 4 siswa; KHK yaitu dengan nomor item 022, 048, 072, 073 dan 074 dipilih oleh 2 siswa; WSG yaitu dengan nomor item 151 dipilih oleh 1 siswa. Pengelolaan jawaban siswa dilakukan secara manual dan bisa menggunakan komputer. Selanjutnya siap digunakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling melakukan konseling kelompok (Devianti 2020: 78).

Dalam melaksanakan konseling kelompok peserta konseling harus menyepakati masalah mana yang akan dibahas oleh anggota kelompok, seperti yang diungkapkan oleh guru BK bahwa: "kami mengangkat permasalahan salah satu siswa bernama MR dari hasil yang sudah kami sepakati bahwa masalah yang dialaminya adalah main HP sehingga dimarahi orang tua bahkan sampai terjadi per pukulan maka disini kami memberikan solusi untuk mencari kesibukan diri dan mengurangi main HP serti membantu ibu jika disuruh jangan berkata 'nanti'". Setiap kesepakatan bersama antara guru BK dan peserta didik untuk membahas satu persoalan peserta didik yang dianggap paling mendesak dan cukup serius untuk dipecahkan, maka untuk selanjutnya setiap peserta didik dipersilahkan untuk menanggapi permasalahan yang sudah disepakati bersama.

Menurut Juwanto (2020: 89). Tingkat interaksi yang tinggi dengan HP lebih dari tiga jam perhari cenderung membuat anak malas dan tidak memperhatikan pelajaran karna HP merupakan salah satu penyebab anak menjadi tidak peduli soal pelajaran ini akan terbawa sampai kerumah. Kecanduan main HP akan mengakibatkan sedikit waktu dan energi yang secara aktif dihabiskan untuk melaksanakan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Wirati 2022: 189), ini juga mengakibatkan hubungan dengan teman dan keluarga menjadi renggang karna waktu yang digunakan untuk kumpul bersama menjadi jauh berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK mengatakan bahwa dalam melakukan konseling kelompok mereka melakukannya dengan beberapa tahapan. "saya melakukannya dengan empat tahap yaitu tahap pertama pembentukan atau perkenalan, tahap kedua peralihan atau membicarakan tentang tujuan terbentuknya kelompok ini dan memberi tahu terkait topik yang akan dibahas, ketiga tahap kegiatan yaitu tahap diskusi yang dilakukan menyangkut topik, keempat tahap pengakhiran (doa)".

Teknik yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 37 Medan dalam layanan konseling kelompok sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Farid Mashudi (2012: 248) yaitu sebelum melakukan layanan konseling kelompok, peserta didik memperkenalkan diri satu persatu kepada peserta lainnya, seperti nama, hoby dan juga cita-cita, guna untuk saling mengenal dan mencairkan suasana sebelum melakukan layanan konseling kelompok. Prasetiawan (2016: 118), juga menjelaskan kegiatan konseling kelompok mendorong terjadinya interaksi yang dinamis, suasana dalam konseling kelompok menimbulkan hubungan yang hangat, akrab dan terbuka sehingga memungkinkan terjadinya saling memberi dan menerima, memperluas wawasan, pengalaman, harga menghargai dan berbagi rasa antara anggota kelompok.

Proses pelaksanaan konseling kelompok bersifat rahasia jadi akhir hasil dari pelaksanaan dalam konseling kelompok guru BK menanyakan kepada peserta didik satu persatu untuk kesanggupan melakukan kesepakatan bersama. Setelah semua peserta didik menanggapi persoalan yang dibahas, guru BK menanyakan kembali kepada peserta didik terkait kesanggupan mereka untuk mencoba menerapkan apa yang peserta didik utarakan, peserta didikpun menyanggupi, peserta didik mau mencoba menerapkannya disekolah mulai dari hari ini dan seterusnya. Konseling kelompok dilakukan oleh guru BK dengan sesuai prosedur dan dilakukan dengan baik serta dinamika kelompok sudah terjadi. Setelah semua teknik terlaksanakan dengan baik dan tersusun sesuai dengan tahapan-tahapannya, layanan konseling kelompok ditutup dengan do'a bersama setelah melakukan diskusi dalam konseling kelompok dan solusi yang sudah disepakati bersama peserta didik bisa menerapkan dilingkungan kini dan selamanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 37 Medan tentang analisis permasalahan siswa berdasarkan hasil alat ungkap masalah AUM Umum dalam penerapan konseling kelompok pada siswa kelas VII menjadi tanggung jawab guru BK bukan hanya itu siswa juga bertanggung jawab dari penelitian ini. Pelaksanaan instrumen AUM Umum di SMP Negeri 37 Medan disambut dengan positif oleh para guru, pembimbing, serta siswa. Hal ini dikarenakan belum pernahnya ada yang melakukan penelitian mengenai instrumen AUM Umum disekolah ini.

Adapun layanan yang diberikan oleh guru BK untuk siswa yaitu melaksanakan konseling kelompok pada kelas VII SMP Negeri 37 Medan yaitu berupa proses: (a). Memperkenalkan diri siswa satu persatu; (b) menjelaskan aturan main dalam konseling kelompok; (c) menyuruh anggota kelompok mengemukakan persoalan saat ini dihadapi. Setelah menjelaskan aturan main dalam konseling kelompok; (d) setelah semua anggota kelompok mengungkapkan masalahnya maka guru BK sepatat dengan semua anggota kelompok untuk membahas satu permasalahan yang dianggap yang mendesak untuk dipecahkan. Maka diputuskan lah masalah dari siswa yang bernama inisial MR diangkat sebagai topik kembahasan dalam melaksanakan konseling kelompok permasalahan tersebut diambil dari hasil AUM Umum yaitu masalah "mengalami kecanduan main HP seharian dirumah sehingga dimarahi orang tua sampai dipukul baru berhenti".

DAFTAR PUSTAKA

- Ade C., P., H, 2021. Pedoman Kelompok dalam Konseling. Yogyakarta: Mirra Buana Media
- Devianti, R., Sari, S., L. 2020. Penggunaan Aplikasi Instrumen pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah. *Jurnal of counseling & development*, 2(1), 78.
- Fitri, E., N., Marjohan. 2016. "Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Pribadi Siswa". Padang: *Jurnal EDUCATIO*, 2(2), 22.
- Juwanto. 2020. Peran Guru BK Terhadap Penggunaan Hanphone Oleh Siswa di SMA II Perbaungan Kota Padang. *JURNAL PSIKODIDAKTIKA*, 5(1), 89.
- Khairani, suryani. 2017. Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok. Padang: *Jurnal EDUCATION*, 3(1), 55.
- Nurasyah. 2019. Mengatasi Masalah Konseli Dengan Menggunakan AUM Pada Mahasiswa BK UMN AL WASLIYAH. *Prosiding Seminar Nasional & Exspo Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 578.

- Prayitno, dkk. 2019. Panduan Alat Ungkap Masalah AUM Umum. Padang: Kementerian Agama.
- Prayitno, & Erman, A. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetiawan, H. 2016. Upaya Kecanduan Game Online Melalui Layanan Konseling Kelompok. Lampung: Jurnal Fokus Konseling, 2(2), 118.
- Seriwati, S. 2017. Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah . Banjarmasin: Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 3(2), 5.
- Suryani, R., Said, A., Sukmawati I. 2019. Hambatan yang dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non Tes Dalam Pelayanan BK dan Usaha Mengatasinya. Padang: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 2(1), 36.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 (2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wirati, R., A., P., Dharmayana, W., Herawati, A., A. 2022. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Kontrol Diri Untuk Mengendalikan Kecanduan Internet Terhadap Pengguna Tiktok. Bengkulu: CONSILIA Jurnal Ilmiah BK, 5(2), 189.
- Wulandari, F., D., Mayasari D., Wahyudianto. 2018. Upaya Menurunkan Kecanduan Bermain Facebook Dengan Konseling Kelompok Teknik Self Management Kelas XII Listrik SMK RADEN PATAH KOTA MOJOKERTA TAHUN AJARAN 2018/2019. Surabaya: jurnal HELPER, 35(2), 19.